

**PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
DI MTs MUHAMMADIYAH 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Rohmatul Muniroh
NIM 09130039



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Januari, 2014

**PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
DI MTs MUHAMMADIYAH 2 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

Oleh:

Rohmatul Muniroh
NIM 09130039



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Januari, 2014

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH di MTs MUHAMMADIYAH 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Rohmatul Muniroh

09130039

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Marno, M. Ag.

NIP. 197208222002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Dr.H. Abdul Bashith, S.Pd. M.Si

NIP.197610022003121003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Januari, 2014**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN
MOIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH DI MTs MUHAMMADIYAH 2 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rohmatul Muniroh (09130039)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Januari 2014 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang :

Dr. Hj. Sulalah. M. Ag
NIP. 196511121944032002

Sekretaris Sidang :

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822200212001

Pembimbing :

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822200212001

Penguji Utama :

Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
NIP. 19570927 198203 2001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Syukur alamdulillah saya ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas tersusunnya tugas akhir ini, terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung selama proses pembuatan tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan.

Untuk kedua orang tua saya yang saya hormati dan kakak-kakak saya yang tak pernah jemu untuk membimbing serta mendo'akan saya

Kepada Bapak & Ibu Dosen terimakasih atas keikhlasannya dalam mencurahkan tenaga serta pikiran untuk menedidik, membimbing, dan mengajarkan ilmu yang semoga bermanfaat

Untuk teman-teman P.IPS'09, khususnya B'Class Society, dan teman-teman Kos SUKADA yang telah membantu, mendukung serta memberi warna dalam perjalanan saya selama menjadi mahasiswa

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

Dr. Marno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rohmatul Muniroh

Malang, 16 Januari 2014

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama :Rohmatul Muniroh

NIM :09130039

Jurusan :Pendidikan IPS

Judul Skripsi :Penerapan Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Di MTs Muhammadiyah 2 Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dr. Marno, M. Ag.

NIP. 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Januari 2014

Rohmatul Muniroh

09130039

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kepada penulis berbagai nikmat berupa nikmat keiman dan nikmat kesehatan, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Dann semoga Allah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis baik di dunia maupun di akhirat, Amin.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh pengetahuan dalam naungan agama Islam.

Atas selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Orang tua saya tercinta yang senantiasa mendo'akan, membina, mendidik, mengarahkan dan memberikan kepercayaan kepada anaknya untuk menuntut ilmu dengan harapan menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsa dan kepada Kakak-Kakakku tercinta, serta semua keluarga yang sangat saya cintai dan saya banggakan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo M.Si Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr.H. Abdul Bashith, S.Pd. M.Si Selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Marno, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran

memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini

6. Bapak M. Novi Rifa'I, M.A, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Malang, yang telah memberikan tempat serta izin untuk melakukan penelitian pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Malang yang telah membantu kelancaran penelitian.
7. Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Malang khususnya kelas VIII yang telah ikut serta dalam memberikan bantuan guna terselesainya laporan ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang besar dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi mendapatkan hasil yang lebih baik.

Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Amiin.

Malang, 16 Januari 2014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Indikator Aspek Motivasi-----	26
Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana-----	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Dokumentasi
- Lampiran II : Rencana Program Pembelajaran
- Lampiran III : Soal Pre-test
- Lampiran IV : Absensi
- Lampiran V : Daftar Pencapaian Nilai
- Lampiran VI : Tabel Pengukuran Motivasi
- Lampiran VII : Kartu Make A Match
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran IX : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran X : Bukti Konsultasi
- Lampiran XI : Biodata

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL -----	i
HALAMAN PERSETUJUAN-----	ii
HALAMAN PENGESAHAN -----	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN -----	iv
MOTTO -----	v
HALAMAN NOTA DINAS -----	vi
HALAMAN PERNYATAAN -----	vii
KATA PENGANTAR -----	viii
HALAMAN TRANSLITERASI -----	x
DAFTAR TABEL -----	xi
DAFTAR LAMPIRAN -----	xii
DAFTAR ISI -----	xiii
ABSTRAK -----	xvi
BAB I: PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang -----	1
B. Rumusan Masalah -----	6
C. Tujuan Penelitian -----	6
D. Manfaat Penelitian -----	7
E. Definisi Istilah-----	8
F. Originalita Penelitian -----	9
G. Sistematika Pembahasan-----	15
BAB II: KAJIAN TEORI -----	16
A. Tinjauan Metode Make A Match	
1. Pengertian Metode Make A Match -----	16
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Make A Match -----	17
3. Penerapan Metode Make A Match -----	18
B. Tinjauan Tentang Motivasi	
1. Pengertian Motivasi-----	20

2. Tujuan Motivasi -----	21
3. Fungsi Motivasi -----	21
4. Jenis-jenis Motivasi -----	22
5. Cara Mengukur Motivasi-----	25
6. Hubungan Motivasi dengan Belajar -----	26
C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	
1. Pengertian Prestasi Belajar-----	28
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa -----	29
3. Cara Menentukan Prestasi Belajar Siswa-----	30
D. Pembahasan Tentang Pembelajaran Sejarah	
1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah -----	32
2. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah-----	33
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah -----	33
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian -----	35
B. Lokasi Penelitian -----	39
C. Kehadiran Peneliti -----	39
D. Sumber Data dan Jenis Data -----	40
E. Teknik Pengumpulan Data -----	41
F. Analisis Data -----	43
G. Teknik Keabsahan -----	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian -----	46
1. Identitas Madrasah -----	46
2. Paparan Data Sebelum Penelitian-----	
a. Observasi Awal -----	48
b. Pre Test-----	49
c. Hasil Pre Test-----	49
3. Siklus Penelitian I-----	
a. Perencanaan Tindakan Siklus I -----	49
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I -----	50

c. Observasi Tindakan Siklus I -----	52
d. Refleksi Tindakan Siklus I -----	53
4. Siklus II -----	53
a. Perencanaan Tindakan Siklus II -----	53
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II -----	54
c. Observasi Tindakan Siklus II -----	56
d. Refleksi Tindakan Siklus II -----	56
5. Siklus Penelitian III -----	57
a. Perencanaan Tindakan Siklus III -----	57
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III -----	57
c. Observasi Tindakan Siklus III -----	59
d. Refleksi Tindakan Siklus III -----	59
B. TEMUAN PENELITIAN -----	60
BAB V: PEMBAHASAN -----	64
A. Perencanaan Penerapan Metode <i>Make A Match</i> Dalam meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah di MTs Muhammadiyah 2 Malang -----	64
B. Pelaksanaan Penerapan Metode <i>Make A Match</i> Dalam meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah di MTs Muhammadiyah 2 Malang -----	65
C. Penilaian Penerapan Metode <i>Make A Match</i> Dalam meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah di MTs Muhammadiyah 2 Malang -----	68
BAB VI: PENUTUP -----	69
A. Kesimpulan -----	69
B. Saran-Saran -----	70
DAFTAR PUSTAKA -----	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Muniroh, Rohmatul. 2014. *Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di MTs Muhammadiyah 2 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Marno. M. Ag

Kata Kunci: Metode *Make A Match*, Motivasi dan Prestasi Belajar, Sejarah

Dalam proses kegiatan pembelajaran masih sering ditemukan kurangnya keterlibatan siswa masih, peran guru yang dominan menyebabkan kecenderungan siswa menjadi pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu apa yang diberikan oleh guru dari pada mencari dan menemukan sendiri materi atau sikap apa yang mereka butuhkan. Di MTs Muhammadiyah 2 Malang khususnya pada kelas VIII sampai saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah masih disampaikan dengan metode ceramah sebagai metode yang lebih cenderung diterapkan dari pada metode yang lain, sedangkan siswa hanya mendengarkan guru dan mencatat apa yang dianggap perlu sehingga mereka kurang mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang di ajarkan. Berdasarkan hal tersebut bayak metode pembelajaran aktif yang diwarkan salah satunya yakni metode *Make A Match*, dengan penerapan metode *Make A Match* ini siswa diajak untuk ikut berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, karena didalam metode ini terdapat metode dan teknik yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan perencanaan metode *Make A Match* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di MTs Muhammadiyah 2 Malang, (2) untuk mendeskripsikan penerapan metode *Make A Match* sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di MTs Muhammadiyah 2 Malang, (3) untuk mendipsikan penilaian penerapan metode *Make A Match* sehingga dapa meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di MTs Muhammadiyah 2 Malang.

Metode penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun urutan kegiatan penelitian ini dengan menggunakan 2 siklus ini meliputi : (1) perencanaan, (2)

pelaksanaan, (3) Observasi, (4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada setiap siklusnya mulai dari siklus I sebesar 57,2% meningkat pada siklus II menjadi 63,2 dan pada siklus III meningkat menjadi 76,8. Dari prosentase tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran sejarah di MTs Muhammadiyah 2 Malang.

ABSTRACT

Muniroh, Rohmatul. 2014. Make A Match Implementation Method to Increase Student Motivation and learning Presasi In History Lesson at MTs Muhammadiyah 2 Malang. Thesis, Department of Social Education Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Marno. M. Ag

Keywords: Make A Match Method, Motivation and Learning Achievement, History

In the process of learning is still often found a lack of student engagement still, the dominant role of teachers leads to the tendency of students so that they become more passive waiting for what is given by the teachers of the seek and find their own attitudes material or what they need. At MTs Muhammadiyah 2 Malang especially in eighth grade to date in the implementation of learning the history of the subjects was presented with the lecture method as a method that is more likely to apply than other methods, while the students only listen to the teacher and take note of what is considered necessary so that they are less get a chance to express their opinions on the material taught. Based on this stout active learning methods offered one of them is a method Make A Match, with the application of this method Make A Match students are encouraged to take an active role in implementing the learning, because in this method there are methods and techniques that can make learning to be effective, efficient, and fun.

The purpose of this study was (1) to describe the method of planning Make A Match in increasing motivation and student achievement in the subjects of history at MTs Muhammadiyah 2 Malang, (2) to describe the application of the method Make A Match thereby increasing motivation and student achievement on the subjects of history at MTs Muhammadiyah 2 Malang, (3) the application of a method for assessment mendipsikan Make A Match thus to greater motivation and student achievement in the subjects of history at MTs Muhammadiyah 2 Malang.

Methods of research by the author was a qualitative descriptive study classroom action research (CAR). The sequence of this research activity by using 2 cycles include: (1) planning, (2) implementation, (3) Observation, (4) reflection. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation.

The results showed that the method could improve the Make A Match motivation and student achievement in the subjects of history, it can be seen from the increase in each cycle starting from the first cycle of 57.2% rising to 63.2 in the second cycle and the third cycle increased to 76.8. From these percentages can be concluded that the application of the method to boost the Make A Match presatasi learning motivation and eighth grade students in the subjects of history at MTs Muhammadiyah 2 Malang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci utama dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten guna membantu pembangunan bangsa dalam hal peningkatan kualitas SDM. Pendidikan merupakan syarat mutlak untuk membantu tercapainya tujuan pembangunan seperti yang tertuang dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹ Untuk meraih prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh faktor *intern* maupun *ekstern* guru merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tercapai tidaknya keberhasilan sebuah pendidikan, dalam menunjang keberhasilan tersebut pada saat proses belajar guru dituntut untuk kreatif agar mampu memotivasi peserta didik untuk menerima pelajaran, kreatifitas guru diharapkan mampu membangkitkan motivasi serta minat belajar siswa

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 76

terutama pada mata pelajaran sejarah yang selama ini dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena hanya dilakukan dengan metode ceramah.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat maka perkembangan tersebut juga diharapkan mampu menunjang perkembangan pendidikan terutama untuk mencapai keberhasilan saat proses belajar mengajar.

Menurut Hamalik dalam buku karangan Arsyad mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman.²

Mata pelajaran sejarah merupakan bagian dari mata pelajaran IPS, dan sejak pendidikan dasar telah diberikan, yang mana biasanya diberikan tersendiri sebagai mata pelajaran sejarah, mata pelajaran sejarah sendiri menjelaskan tentang kejadian-kejadian yang telah terjadi pada masa lalu. Pandangan mengenai mata pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang sulit dan cenderung membosankan karena berisi tentang cerita masa lalu dan membutuhkan hafalan membuat mata pelajaran sejarah kurang diminati siswa, dan cenderung dianggap hanya sebuah cerita yang tidak perlu terlalu dipahami.

² Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.1997), hlm.15-

Selama ini kita dapat melihat bahwa mayoritas guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran sejarah, hal tersebut justru menambah kesan buruk siswa terhadap mata pelajaran sejarah karena dianggap membosankan, oleh karena itu perlu adanya inovasi dari guru untuk menggunakan metode lain dalam penyampaian materi pelajaran sejarah. Dalam memperlancar proses belajar mengajar guru dapat mengembangkan berbagai metode dan memanfaatkan media yang ada agar siswa lebih termotivasi dan berminat untuk mengikuti kelas mata pelajaran sejarah serta mampu meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah.

Kesulitan dalam proses belajar mengajar pada hakikatnya berasal dari *intern* maupun *ekstern*. Faktor *intern* merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini meliputi (1) sikap terhadap belajar, (2) motivasi belajar, (3) konsentrasi belajar, (4) kemampuan mengolah bahan belajar, (5) kemampuan menyimpan prestasi belajar, (6) kemampuan menggali prestasi belajar yang tersimpan, (7) kemampuan berprestasi, (8) rasa percaya diri siswa, (9) intelegensi dan keberhasilan belajar, (10) kebiasaan belajar, dan (11) cita-cita siswa. Faktor *ekstern* meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) guru sebagai pembina belajar, (2) prasarana dan sarana pembelajaran, (3) kebijakan penilaian, (4) lingkungan sekolah dan kurikulum sekolah.³

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 260.

Dalam mempelajari mata pelajaran sejarah, siswa selalu dihadapkan dengan masalah kejenuhan dan kurangnya konsentrasi terhadap materi yang diajarkan. Masalah ini yang menjadikan alasan kenapa hasil yang dicapai oleh para siswa kurang maksimal. Disini peran guru sebagai fasilitator sangat diperlukan guna meningkatkan motivasi siswa dalam menyerap dan memahami materi yang akan diajarkan. Guru disini diharapkan bisa mengajarkan kepada siswa agar menjadi manusia yang memiliki pengetahuan yang luas, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Karena menurut James B. Brow dan Sardiman A.M, mengemukakan bahwa tugas guru dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁴

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, tetapi tidak semua metode pembelajaran yang di gunakan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵ Penggunaan metode yang tepat di dalam pelaksanaan belajar mengajar merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar. Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai akan menciptakan keaktifan pada peserta didik yang pada akhirnya akan membantu tercapainya hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan metode pengajaran yang kurang menarik dapat menimbulkan suatu masalah terhadap proses belajar mengajar, sehingga

⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta:Rieneka Cipta,1997), hlm. 3.

⁵<http://naidra.student.fkip.uns.ac.id/metode-metode-dalam-mengajar-pembelajaran>

dapat mengakibatkan rendahnya semangat belajar peserta didik dan akan berpengaruh pada keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Tugas seorang guru adalah dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang dinamis dan dapat melibatkan peran peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga harus dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang di sampaikan sehingga hasil belajar pun meningkat. Sehingga guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti memilih sekolah MTs Muhammadiyah 2 Malang karena dianggap sesuai untuk menerapkan metode *make a match*, karena peneliti melihat bahwasannya proses kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, guru merupakan pihak yang paling aktif selama kegiatan belajar berlangsung dan peserta didik hanya sebagai pendengar, sehingga pembelajaran cenderung membosankan.⁶ Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan metode *make a match* dengan harapan kelas selama proses kegiatan belajar yang awalnya peserta didik kurang aktif bisa menjadi lebih aktif.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti menginginkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran sejarah, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Metode Make A*

⁶ Hasil wawancara dengan pengajar mata pelajaran sejarah

Match Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Di MTs Muhammadiyah 2 Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode *Make a match* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran sejarah di MTs Muhammadiyah 2 Malang?
2. Bagaimana penerapan metode *Make a match* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran sejarah di MTs Muhammadiyah 2 Malang?
3. Apakah hasil penerapan metode *Make a match* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran sejarah di MTs Muhammadiyah 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis diatas, maka dapat ditentukan tujuan di lakukannya penelitian ini yaitu adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan metode *Make A Match* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran sejarah di MTs Muhammadiyah 2 Malang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode *Make A Match* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran sejarah di MTs Muhammadiyah 2 Malang.

3. Untuk mengetahui hasil penerapan metode *Make A Match* sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran sejarah di MTs Muhammadiyah 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Lembaga

Dengan penerapan metode *Make a match* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Penggunaan penerapan metode *Make a match* ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan dan memotivasi siswa dalam pembelajaran di kelas.

3. Siswa

Dengan penerapan metode *Make a match* siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

4. Peneliti

Dengan penerapan metode *Make a match* diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik. ini

akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

E. Definisi Istilah

1. Make a match

Model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan (*make a match*) yang diperkenalkan oleh Curran dalam Eliya (2009) menyatakan bahwa *Make a Match* adalah kegiatan siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi point dan yang tidak berhasil mencocokkan kartunya akan diberi hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan atau *power motivation*, daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangunan kesediaan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Prestasi belajar

Hasil belajar atau prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, yang mana belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Akan yang berhasil dalam belajar ialah anak yang mampu atau berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

4. Mata pelajaran sejarah

Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotism, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah, serta berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam diri peserta didik.

F. ORIGINALITAS PENELITIAN

Penelitian ini mengenai penggunaan metode *make a match* guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah 2 Malang. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Faiztul Fitriyah tahun 2007. Yang melakukan penelitian tentang “ Meningkatkan Motivasi Belajar *Mufradat* Dan *Qowa'id* melalui Strategi *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas V Mi Ar-Rahmah Bendo Jabung Malang”, dari hasil penelitiannya dapat dibuktikan adanya peningkatan motivasi belajar ketika menggunakan Metode *Index Card Match*. Sebelum dilakukan penelitian ini siswa cenderung pasif dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, namun setelah penelitian ini diterapkan dalam proses pembelajaran siswa, menjadi lebih aktif dan bersemangat ketika menerima materi pelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Metode *Index*

Crad Match sangat tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Penelitian kedua adalah dari Afenda Ratna tahun 2009, dengan judul penelitian “Implementasi *Index Card Match* Dan *Team Quiz*. Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Desa Sengonagung Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan bahwa selama proses penelitian berlangsung terjadi peningkatan motivasi siswa dalam belajar ketika ditunjukkan pada keaktifan siswa, bersemangat terhadap tugas yang diberikan, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mengikuti pembelajaran dengan senang, selalu merasa penasaran terhadap sesuatu, bertanya untuk mencari tahu. Peningkatan motivasi belajar ini juga berimbas pada peningkatan prestasi belajar siswa, dimana sebelum penelitian ini dilakukan nilai rata-rata siswa dalam materi pelajaran Akidah Akhlak adalah 56,4 dan kemudian setelah penelitian ini dilakukan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,6. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Implementasi *Index Card Match* Dan *Team Quiz* sangat tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Penelitian ketiga adalah dari Erni Emiyanti tahun 2011, dengan judul penelitiannya “Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII A MTs. Negeri Pandaan.” Dari hasil penelitian yang telah

dilakukan, peneliti mengemukakan bahwa metode *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Ini terbukti bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I 40,48 % meningkat menjadi 62,36 % pada siklus II dan pada siklus III menjadi 80,68 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Index Card Match* sangat tepat untuk digunakan pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.

Dari paparan data diatas dapat diperjelas dengan adanya tabel berikut :

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Jenis, Penulis, Thn	Judul,	Faktor Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan dan persamaan
1	Faizatul Fitriyah tahun 2007.	Meningkatkan Motivasi Belajar Dan <i>Mufradat Qowa'id</i> melalui Strategi <i>Index Card Match</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas V	Motivasi belajar	PTK	a. perbedaan : metode index card Match diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Arab, sedangkan peneliti menggunakan metode <i>make a macth</i> dan

	<p>Mi Ar-Rahmah Bendo Jabung Malang”</p>			<p>diterapkan pada mata pelajaran sejarah. Dan pengujinya tidak hanya terfokus pada peningkatan motivasi saja melainkan juga pada prestasi belajar siswa. Pemilihan lokasi penelitian pun berbeda peneliti memilih MTs Muhammadiyah 2 Malang sebagai tempat lokasi penelitian.</p> <p>b. persamaan: sama-sama menggunakan motivasi belajar sebagai pengujinya</p>
--	--	--	--	---

2	<p>Afenda Ratna tahun 2009. penelitian “Implementasi <i>Index Card Match</i> Dan <i>Team Quiz</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Desa Sengonagung Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan</p>	<p>Motivasi belajar</p>	<p>PTK</p>	
3	<p>Erni Emiyanti tahun 2011. “Penerapan Metode</p>	<p>Motivasi Belajar</p>	<p>PTK</p>	

	<i>Index Card Match</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII A MTs. Negeri Pandaan			
--	---	--	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa judul yang peneliti temukan sebagai pembandingan. Disini penulis memfokuskan penelitiannya pada penerapan metode *Make A Match* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang dapat dimengerti dan menyeluruh mengenai isi dalam skripsi ini secara global dapat dilihat dari sistematika pembahasan skripsi di bawah ini

- Bab I : Pendahuluan**, meliputi: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penelitian terdahulu.
- Bab II : Kajian Teori**, meliputi: bagian bab yang menyajikan data secara teoritis dan berbagai macam teori yang menjadi dasar pijakan dan cara berpikir untuk menguraikan suatu analisis dalam membahas skripsi ini. Bab ini menguraikan tentang metode *make a match*, motivasi belajar, prestasi belajar, dan mata pelajaran sejarah.
- Bab III : Metode Penelitian**, dalam bab ini dibahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Diantaranya adalah: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Hasil Penelitian**, Yaitu merupakan bab yang menyajikan hasil penelitian di lapangan, yang meliputi: latar belakang obyek penelitian dan penyajian/pemaparan data yang diperoleh dilapangan.

Bab V : Pembahasan, Yaitu merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan, dari bab pertama sampai bab lima. Dalam hal ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat.

Bab VI : Penutup, Dalam segmen ini peneliti akan menyimpulkan hal-hal yang berhubungan dengan hasil penelitian. Kemudian akan dipaparkan tentang saran-saran yang merupakan wujud dari tawaran pemikiran alternatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode *Make A Match*

1. Teori Metode *Make A Match* (Mencari Pasangan)

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) yang diperkenalkan oleh Curran dalam Eliya (2009) menyatakan bahwa *Make a Match* adalah kegiatan siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi point dan yang tidak berhasil mencocokkan kartunya akan diberi hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan ruangan kelas juga perlu ditata sedemikian rupa, sehingga menunjang pembelajaran kooperatif. Keputusan guru dalam penataan ruang kelas harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi ruang kelas dan sekolah.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan (*make a match*) siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Disampingn itu (*make a match*) juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta berionteraksi dengan siswa yang menjadikan aktif dalam kelas. Metode Pembelajaran *Make a Match* artinya model pembelajaran Mencari Pasangan.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make-A Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

Ada beberapa manfaat pembelajaran kooperatif, antara lain:

1. Dapat memotivasi siswa untuk saling membantu pembelajarannya satu sama lain.
2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya (sebagaimana kepada diri mereka sendiri) untuk melakukan yang terbaik.
3. Meningkatkan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk bekerja secara efektif.
4. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
5. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Make A Match*

Suatu metode pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan dari model *Make A Match* adalah sebagai berikut:

1. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.

2. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Sedangkan kekurangan metode ini adalah:

1. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus sesuai dengan materi pelajaran.
 2. Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran
 3. Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa hanya merasa sekedar bermain saja.
 4. Sulit untuk membuat siswa berkonsentrasi.
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match*
1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
 2. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok 1 mendapat kartu soal dan kelompok 2 mendapat kartu jawaban sedangkan kelompok 3 berfungsi sebagai penilai.
 3. Tiap peserta didik mendapatkan satu kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban.
 4. Setiap peserta didik mencari pasangan yang cocok dengan kartunya (Pasangan pertanyaan-jawab).

5. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin oleh penilai.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Setelah semua siswa mendapatkan pasangannya kemudian siswa yang berperan sebagai penilai berganti peran menjadi pemegang kartu pertanyaan dan sebagian memegang kartu jawaban. Sedangkan siswa pada kelompok 1 dan 2 sebelumnya berganti peran sebagai penilai.
8. Kemudian lakukan kegiatan seperti langkah pada nomor 4 dan 5.
9. Kesimpulan dan penutup

Perlu diketahui bahwa tidak semua peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan dan jawaban yang mereka pasang telah cocok atau tidak. Demikian halnya dengan penilai, mereka juga belum mengetahui secara pasti apakah penilaian mereka benar atas pasangan pertanyaan dan jawaban yang diberikan. Berdasarkan situasi inilah guru memfasilitasi siswa untuk mengkonfirmasi hal-hal yang telah mereka lakukan yaitu memasang pertanyaan dan jawaban dan melaksanakan penilaian.

B. Tinjauan Tentang Motivasi

1. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata Latin *movers* yang berarti menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan (Printich & Schunk). Secara istilah terdapat berbagai macam definisi motivasi yang disampaikan oleh para ahli, antara lain: definisi motivasi menurut Atkinson yang menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh. Freud (1996) dalam Printich & Schunk (1996) menyatakan bahwa motivasi adalah energi *phasic* yang memberi kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu.

Bila menelaah dari berbagai definisi tentang motivasi yang telah disebutkan sebelumnya, maka secara umum dapat diketahui bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a. Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud ketekunan, dan kegigihan.
- b. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku. Dengan adanya motivasi, maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri. Misalnya, seorang siswa ingin lulus

ujian, maka ia berkonsentrasi dengan menggunakan strategi-strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan.

- c. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku. Motivasi sebagai alasan atau *predisposisi* perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada organisme. Energi psikis yang tersedia pada diri individu tergantung pada besar kecilnya motivasi yang dimiliki. Jika motivasi kuat (besar), maka akan tersedia energi yang lebih besar. Sebaliknya, jika energi yang tersedia lemah (kecil), maka energi yang tersedia kecil. Semakin besar sebuah motivasi, maka semakin bertambah efisien sebuah tingkahlaku. Motivasi juga berfungsi untuk mempertahankan, agar perbuatan (minat) dapat berlangsung terus (lebih lama).¹

2. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan/ menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/mencapai tujuan tertentu.

3. Fungsi Motivasi

Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses motivasi mempunyai fungsi antara lain:

¹ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang:UIN-Malang Press, 2010), hlm.12-15.

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti perbuatan belajar.
- b. Sebagai *pengarah* artinya, mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai *penggerak*. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²

Sedangkan menurut Ramayulis yang dikutip dari proyek pembinaan prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Jakarta fungsi motivasi adalah:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.³

4. Jenis-jenis Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dalam diri individu dan telah menjadi fenomena yang penting dalam pendidikan, bukan hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru, dosen, dan semua personil yang

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992, hlm 175

³ Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Sebagaimana dikutip oleh Ramalis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998), hlm. 171

terlibat dalam pendidikan. Karena motivasi intrinsik menghasilkan belajar dan kreativitas yang berkualitas serta menghasilkan kekuatan dan faktor-faktor penting lain yang dibutuhkan.

Menurut White (1959), dalam Ryan Deci (2000), fenomena motivasi intrinsik pada awalnya diketahui dari studi-studi eksperimen yang dilakukan pada perilaku binatang, dimana ditemukan berbagai macam organisme yang melakukan penjeledikan (*exploratory*) atau perilaku-perilaku yang terdorong oleh keingintahuan terhadap sesuatu peristiwa meskipun tanpa *reinforcement* atau *reward*. Perilaku-perilaku spontanitas ini meskipun secara jelas memberikan keuntungan-keuntungan adaptif pada organisme-organisme, ternyata tidak harus dilakukan untuk beberapa alasan tertentu, tetapi lebih pada pengalaman-pengalaman positif yang dikaitkan dengan melatih dan mengembangkan kapasitas yang ada.

Brewster Fager menemukan beberapa karakteristik siswa yang termotivasi secara intrinsik diantaranya:

- a. Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan menunjukkan skor tes berprestasi lebih tinggi dari siswa yang termotivasi secara ekstrinsik (Dev, 1997, Skinner & Belmont, 1991),
- b. Lebih mudah beradaptasi dengan situasi lingkungan sekolah (Skinner & Belmont, 1991).
- c. Lebih banyak menggunakan strategi-strategi dalam memproses dan memahami informasi (Lumsden, 1994)

- d. Lebih memiliki percaya diri akan kemampuannya pada saat mengumpulkan informasi, serta menggunakan strategi-strategi dalam mengambil keputusan dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik (Dev,1997)
 - e. Lebih banyak menggunakan logika dan strategi dalam mengumpulkan informasi, serta menggunakan strategi-strategi dalam mengambil keputusan dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik (Dev,1997),
 - f. Mengingat informasi dan konsep-konsep lebih lama, sehingga terlalu membutuhkan *remedial* atau *review* (Dev, 1997),
 - g. Lebih memiliki semangat atau keinginan melanjutkan pendidikan lebih tinggi (belajar sepanjang hayat) daripada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik dalam belajar (Khon, 1993).⁴
- b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan konstruksi yang berkaitan dengan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan beberapa hasil karena faktor di luar individu. Sehingga kemudian motivasi ekstrinsik dibedakan dengan motivasi intrinsik, dimana merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk kesenangan dari melakukan aktivitas itu sendiri, dari pada karena instrumennya.⁵

⁴ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang:UIN-Malang Press, 2010),. hlm. 25-29.

⁵ Ibid,hlm. 30.

5. Cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- a. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
- b. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan/kebutuhan tertentu. Dapat juga dengan cara pemberian hadiah/insentif, insentif verbal berupa pengarah-pengarah yang dapat memperkuat motif seseorang.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Objek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cermin atas motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran, misalnya : kekuatan tenaga yang dikeluarkan (usahanya), frekwensinya, dan kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.⁶

⁶ Martin Handoko, *Motivasi Daya tingkah Laku*,. (Yogyakarta :1992),. Hlm 61-62

Tabel 2.1
Indikator Aspek Motivasi

Aspek Motivasi	Indikator
Minat	A. Mengikuti pelajaran dengan semangat
	B. Menunjukkan sikap ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan pada guru
	C. Menunjukkan sikap ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan pada teman
	D. Menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru/teman
Perhatian	A. Mengikuti setiap instruksi yang diberikan oleh guru
	B. Mendengarkan petunjuk guru
	C. Tidak bicara diluar materi pelajaran
	D. Memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan oleh guru dengan tidak melakukan kegiatan lain, seperti memainkan alat-alat tulis dan bercanda
Konsentrasi	A. Memusatkan perhatian dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru
	B. Memusatkan perhatian dalam mendengarkan jawaban teman
	C. Memusatkan perhatian dalam mendengarkan jawaban dan penjelasan guru
	D. Memberikan tanggapan dari pernyataan guru
Ketekunan	A. Membaca bacaan (ringkasan materi) dengan bersungguh-sungguh
	B. Menyelesaikan tugas secepatnya (tepat waktu)
	C. Siswa mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya
	D. Siswa saling memberi masukan untuk setiap peranyaan

6. Hubungan Motivasi dengan Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguatan belajar, (b) memperjelas

tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.⁷

Motivasi dalam proses belajar merupakan faktor yang sama pentingnya bagi performansi siswa. Dengan belajar siswa dapat menguasai pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan baru, sedangkan motivasi memberikan dorongan dan arah terhadap apa yang akan siswa pelajari. Motivasi merupakan sebuah psikologi yang memberikan banyak pengaruh terhadap belajar dan performansi melalui empat cara, yaitu:

1. Motivasi meningkatkan energi siswa untuk melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh, intensif dan memunculkan usaha yang keras.
2. Motivasi memberi arah bagi individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini berarti motivasi dapat mempengaruhi pilihan-pilihan manusia dalam membuat dan menghasilkan apa yang membuat mereka rasakan sebagai bentuk kepuasan
3. Motivasi meningkatkan keinginan dan kesungguhan dalam melakukan aktivitas tertentu, serta mempengaruhi kemungkinan siswa akan memulai segala sesuatu berdasarkan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan siap menghadapi kesulitan.
4. Motivasi mempengaruhi strategi belajar dan proses kognitif yang digunakan siswa, sehingga mereka akan memberikan perhatian terhadap sesuatu, mempelajari dan mempraktikannya, dan mencoba

⁷ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 27.

belajar secara penuh makna, juga meningkatkan kemauan untuk mencari bantuan pada saat siswa menghadapi kesulitan.⁸

Motivasi merupakan dorongan yang baik berasal dari dalam diri sendiri maupun pengaruh dari luar yang mana dengan motivasi tersebut mampu mendorong individu tersebut menjadi lebih baik.

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Abu Ahmadi, pengertian prestasi belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).⁹ Merujuk pemikiran Gagne, prestasi belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitaas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupaun penerapan aturan
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemapuan analistis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

⁸ *Ibid.*, hlm. 40.

⁹ "Pengertian Prestasi Belajar", di akses dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>, pada tanggal 13 Juni 2012 pukul 02:05

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Ketrampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordianasi, sehingga terwujud gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.¹⁰

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. **Faktor *internal***, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor *intern* terdiri dari:
 1. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 2. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 3. Faktor kelelahan
- b. **Faktor *eksternal***, yaitu faktor dari luar individu. Faktor *ekstern* terdiri dari:

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM* (Bandung:Pustaka Pelajar,2011), hlm. 5-6.

1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan geografi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
2. Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah)
3. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).¹¹

3. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Menentukan prestasi belajar siswa merupakan tugas yang sering dilakukan oleh seorang guru. Penentuan prestasi atau hasil akhir belajar ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami atau menerima materi yang telah diajarkan oleh guru. Prestasi belajar ini juga memberikan gambaran apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kemampuan dari siswanya.

Praktek di sekolah-sekolah dalam penentuan nilai dari prestasi di sekolah sering menggunakan sebuah tes yang telah dibuat seorang guru. Tes buatan guru ini bertujuan menilai kemajuan siswa dalam hal pencapaian yang dipelajari.

¹¹ Ewintri, "Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar", di akses dari <http://ewintri.wordpress.com/2012/01/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/> pada tanggal 14 Juni 2012 pukul 00:09

Tes dibedakan menjadi dua, yakni:

- a. Tes subyektif, yang pada umumnya bentuknya esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kiata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya.

Soal-soal bentuk esai biasanya jumlahnya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 soal, dalam waktu kira-kira 90 sampai 120 menit. Soal-soal bentuk esai ini menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menyubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa tes esai menuntut siswa dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali dan terutama harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi.

- b. Tes obyektif, tes obyektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai.

Dalam penggunaan tes obyektif ini jumlah soal yang diajukan lebih banyak daripada tes esai. Kadang-kadang untuk tes yang berlangsung selama 60 menit dapat diberikan soal 30-40 soal.

Macam-macam tes obyektif

1. Tes benar-salah (*true-false*)

Soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan (*statement*). *Statement* tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Orang yang ditanya

bertugas untuk menandai masing-masing pernyataan itu dengan melingkari huruf B jika pernyataan itu benar menurut pendapatnya dan melingkari huruf S jika pernyataannya salah.¹²

2. Tes pilihan ganda (*multiple choice test*)

Multiple choice test terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Atau *multiple choice test* terdiri bagian keterangan (*stem*) dan bagian kemungkinan jawaban atau *alternative (options)*. Kemungkinan jawaban (*option*) terdiri dari atas satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*).¹³

D. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Sejarah

1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah

Sejarah, babad, hikayat, riwayat, atau tambo dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau asal-usul (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang memerintah.

Adapun ilmu sejarah adalah ilmu yang digunakan untuk mempelajari peristiwa penting masa lalu manusia. Pengetahuan sejarah meliputi pengetahuan akan kejadian-kejadian yang sudah lampau serta pengetahuan akan cara berpikir secara historis.

¹² Prof.Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi), (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), hlm. 162-167.

¹³ *Ibid.*, hlm. 168-172.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah

Karakteristik sejarah adalah sebagai berikut :

- a. Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.
- b. Memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan.
- c. Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa.
- d. Sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.¹⁴

3. Tujuan Mempelajari Mata Pelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah di Sekolah menurut S.K. Kochhar adalah mengembangkan (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) pemikiran

¹⁴<http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/komponen-pelaksanaan-pembelajaran.html>

kritis, (4) keterampilan praktis, (5) minat, dan (6) perilaku. Sedangkan menurut Sapriya, mata pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat di implementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

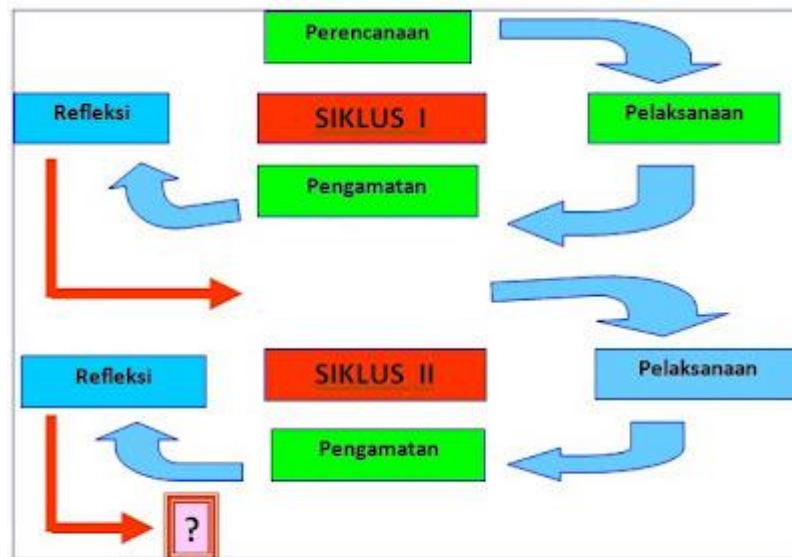
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang “Penerapan Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Malang”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur atau siklus dari berbagai kegiatan pembelajaran. Kemmis dan Mc Taggart, menyatakan prosedur PTK dilaksanakan dengan 4 kegiatan utama atau tahapan yaitu *Plan* (perencanaan), *Action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Alur pelaksanaan PTK dapat digambarkan seperti pada Gambar berikut:



Tahap Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993)

1

Langkah-langkah kegiatan yang dipersiapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

SIKLUS I

a. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti melakukan tanya jawab dengan guru bidang studi sejarah terkait dengan permasalahan yang selama ini muncul dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun yang sering menjadi kendala ialah mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

b. Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti menemukan pokok permasalahannya, maka peneliti kembali berdiskusi dengan guru bidang studi sejarah dalam merencanakan tindakan selanjutnya dengan harapan meminimalisir setiap

¹ Bakharuddin Ahmad <http://www.bakharuddin.net/2012/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk-langkah.html> di akses pada 27 Januari 2013

kendala yang terjadi selama belajar mengajar. Dan langkah yang diambil oleh peneliti dalam perencanaan tindakan ini ialah:

- 1) Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui SK/KD yang diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator prestasi belajar.
- 3) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 4) Merumuskan pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa
- 5) mengembangkan pedoman atau instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas

c. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya, peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dan selama pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai *observer* yang mencatat pada lembar observasi.

d. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menguraikan terhadap hasil pemantauan sementara tentang proses dan dampak tindakan dalam penggunaan metode *make a match* dalam kelompok diskusi. Apakah diperlukan perbaikan yang dilakukan, kinerja dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

a. Mengidentifikasi Masalah

Setelah mengetahui perkembangan permasalahan dan melakukan revisi perencanaan, maka peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi sejarah untuk kembali mencermati kendala yang masih dirasakan oleh siswa.

b. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan diupayakan selalu terkait dengan tindakan teindakan yang telah dilakukan, sehingga ada rencana baru yang simultan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti membuat RPP sesuai dengan SK/KD dalam standar isi serta mempersiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan ini dilakukan dengan menerapkan dari hasil perencanaan tindakan sebelumnya. Rencana yang sudah matang

kemudian diaplikasikan di dalam kelas sebagai bentuk tindakan guna memperoleh hasil maksimal dengan yang diharapkan.

d. Observasi

Observasi mencakup perekaman data tentang proses dan tindakan yang dilakukan. Untuk melihat antusias siswa, keceriaan, atau kerjasama kelompok pada saat pembelajaran dan tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *make a match* dalam kelompok diskusi dalam pembelajaran ekonomi.

e. Refleksi

Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan guru bidang studi untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan. Peneliti menyimpulkan dari data refleksi dari siklus I dan II sehingga dapat diketahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan pendekatan yang diterapkan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 2 Malang, dipilihnya sekolah ini karena dianggap sesuai untuk diteliti mengenai penerapan metode *make a match* terhadap peningkatan motivasi dan prsetasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran sejarah di MTs Muhammadiyah 2 Malang.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian tindakan kehadiran peneliti sebagai instrument kunci, selama proses penelitian dilakukan peneliti bertindak sebagai

pengamat aktifitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu peneliti juga bertindak sebagai observer pengumpulan data, penganalisis data sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengevaluasi.

D. Data dan Sumber Data

Data yang baik adalah data yang diperoleh atau diambil dari sekolah yang bersangkutan. Data penelitian ini bersumber dari MTs Muhammadiyah 2 Malang, data tersebut diperoleh dari proses melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *make a match*. Data penelitian ini hasil observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, wawancara diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas VIII.

Dari cara memperolehnya data dikelompokkan menjadi dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari responden melalui observasi, dokumentasi, wawancara.

Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah, seperti profil sekolah, visi misi sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi secara langsung ke MTs Muhammadiyah 2 Malang.

2. Kuesioner

Pada penelitian ini menggunakan alat bantu kuesioner dengan cara menyebarkan angket kepada responden yaitu siswa mengenai efektifitas penggunaan metode *make a match* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran sejarah di MTs Muhammadiyah 2 Malang.

3. Pengukuran Test Prestasi Belajar

Pengukuran prestasi belajar ini dimaksudkan untuk mengetahui motivasi dan tingkat prestasi siswa baik sebelum kegiatan penelitian maupun setelah penelitian. Test yang dimaksud adalah *Pre Test* dan *Post Test*. Test-test tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi baik sebelum tindakan penelitian maupun sesudah.

Selain test yang dilaksanakan sebelum tindakan penelitian, ada pula test yang dilaksanakan setelah tindakan penelitian. Test ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan materi setelah menggunakan metode *make a match*.

4. Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-

dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.²

Peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk mengetahui sejarah prestasi siswa, serta mengetahui perkembangan prestasi siswa setelah melaksanakan tindakan penelitian. Dimana tindakan penelitian berupa penggunaan metode *make a match* dalam proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah.

5. Wawancara

Peneliti menggunakan metode ini, guna mencari tahu informasi dari beberapa responden dengan secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti mengkhususkan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakuakn wawancara, peneliti telah

² Erna Febru Aries S, "Teknik Pengumpulan Data Kualitatif", di akses dari <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/>, pada tanggal 13 Juni 2012 pukul 16:40

menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.³

6. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milanya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan apa yang diceritakan.⁴

1. Reduksi Data

Merupakan kegiatan melakukan seleksi dan penyederhanaan semua data, meliputi data hasil observasi dan catatan lapangan tentang kegiatan pembelajaran. Reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian agar memperoleh kesimpulan yang akurat.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun hasil reduksi berupa sekumpulan informasi yang telah diperoleh secara naratif yakni diuraikan dengan menggunakan kalimat verbal sesingga memungkinkan membuat kesimpulan dan menentukan tindakan selanjutnya. Adapun hasil penafsiran dan evaluasi berupa penjelasan tentang:

- 1) Perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta,2011), hlm. 233.

⁴ Ibid,hlm.72

- 2) Persepsi penelitian dalam pengamatan dan catatan lapangan terhadap tindakan
- 3) Efek dari tindakan dan penyebabnya
- 4) Hambatan yang dialami serta penyebabnya
- 5) Perlunya perubahan dan tindak lanjutnya
- 6) Alternatif tindakan yang tepat

3. Verifikasi data

Menarik kesimpulan adalah kegiatan pemberian kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan valuasi, kegiatan ini meliputi pencarian makna data beserta penjelasannya, sedangkan verifikasi data adalah kegiatan menguji kebenaran data, kekokohan dan kecocokan makna dari data lapangan untuk mencapai kesimpulan.⁵

7. Teknik Keabsahan

Pengecekan keabsahan merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apa yang sebenarnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan peneliti adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶ Data yang

⁵ Ibid, hlm. 16

⁶ Ibid, hlm. 172

diperoleh dari satu sumber akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan teknik waktu yang berbeda.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan runtutan peristiwa akan dapat terekam secara sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan tekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Dengan membaca maka pandangan peneliti akan semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar atau tidak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama Sekolah	: MTs Muhammadiyah 2 Malang
Nomor Statistik Madrasah	: 121235730008
Status Sekolah	: Swasta
Nomor Telp/Fax	: 0341-719496
Kecamatan	: Kedung Kandang
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1990
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Yayasan
Organisasi Penyelenggara	: Pimpinan Daerah Muhammadiyah

2. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi madrasah terpadu pesantren MTs, MA Muhammadiyah 2 yang memiliki keunggulan dalam pengembangan pendidikan-pengajaran islam dan pengkaderan ulama-ilmuan bertaraf nasional.

Misi:

1. Beriman, selalu meningkatkan ibadah Kepada Allah SWT.

2. Mengusahakan selalu sopan dalam bertindak
3. Meningkatkan kualitas di bidang akademik dengan mengoptimalkan pembelajaran.
4. Meningkatkan daya pikir siswa.
5. Meningkatkan keterampilan siswa.

3. Sarana dan Prasarana

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kegiatan Belajar Mengajar	7
2.	Perpustakaan	1
3.	Laboratorium Komputer	1
4.	Laboratorium Bahasa	1
5.	Laboratorium IPA	1
6.	Ruang Kepala Sekolah	1
7.	Ruang Guru	1
8.	Ruang Tata Usaha	-
9.	Aula	1
10.	Ruang BP/BK	1
11.	Ruang OSMA	1
12.	Masjid	1
13.	Kamar Kecil	12
14.	Parkir	1

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana

B. Paparan Data Tindakan

1. Observasi awal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran sejarah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Malang pada tanggal 10 Juli 2013. Pada observasi awal ini peneliti memilih memilih lokasi penelitian serta mengurus surat perizinan penelitian, kemudian surat izin penelitian tersebut diserahkan kepada pihak Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Malang, setelah mendapatkan persetujuan peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran sejarah kelas VIII.

Setelah bertemu dengan Ibu Rachma selaku guru mata pelajaran sejarah dan perwakilan siswa, peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan mengenai metode yang digunakan selama proses pembelajaran sejarah dan kendala-kendala yang dihadapi ketika proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah berlangsung, dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran sejarah biasanya disampaikan dengan metode ceramah dan kendala yang dihadapi ialah siswa cenderung tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran sejarah dikarenakan guru terlalu mendominasi kelas dan siswa hanya sebagai pendengar.

a. *Pre-Test*

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan *pre-test*, hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah yang selama ini hanya menggunakan metode ceramah.

b. Hasil *Pre-Test*

Hasil *pre-test* menunjukkan kurangnya rasa minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah, hal itu dapat dilihat dari antusiasme siswa yang cukup rendah saat mengikuti pelajaran, siswa terlihat jenuh dan cenderung sibuk sendiri saat pelajaran berlangsung. Karena minat dan motivasi mereka kurang saat pelajaran sejarah berlangsung maka hal tersebut berdampak pada kurangnya prestasi belajar mereka, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil *pre-test* yakni sebesar 55,2.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Sebelum melaksanakan perencanaan tindakan siklus pertama ini dilaksanakan peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan, antara lain:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan materi tentang alasan kedatangan bangsa barat

3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam metode *make a match*, media yang digunakan yakni kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban sebagai aplikasi dari metode *make a match*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab peneliti sudah mulai menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*. Siklus I ini di laksanakan pada tanggal 17 Juli 2013 di kelas VIII. Standar kompetensi yang harus dikuasai ialah memahami proses kebangkitan nasional, pada 10 menit pertama guru melakukan salam dan absensi, kemudian guru mulai mengulas materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa, sebelum tindakan penelitian dilaksanakan.

Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa selama proses kegiatan belajar mengajar, adapun indikator yang harus dikuasai siswa pada hari itu yakni mendeskripsikan proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia.

Pada pelaksanaan tindakan pertama hanya menggunakan BKS (Buku Kerja Siswa) dan buku paket, pada kegiatan inti guru mengulas materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya

jawab mengenai proses masuknya bangsa barat ke Indonesia. Pada kegiatan ini bebrapa siswa terlihat mulai bosan dan cendeung sibuk sendiri, hal tersebut disebabkan siswa hanya mendengarkan guru yang terus menerangkan dengan metode ceramah sehingga siswa mengalami kejenuhan.

Setelah guru selesai menerangkan kemudian memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apa yang belum mereka pahami dan dilatih keberanian mengacungkan tangan. Namun hanya satu dua orang siswa yang bertanya. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan temannya sebelum guru memberikan konfirmasi. Namun hanya ada beberapa siswa yang berusaha menjawab sedangkan yang lain hanya diam. Setelah tanya jawab selesai guru mulai membagikan kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban kepada tiap-tiap siswa, kemudian siswa diminta untuk mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang mereka pegang.

Pada kegiatan penutup sekitar 5 menit terakhir guru mulai memberikan soal test kepada siswa, dan memberikan tugas kepada siswa untuk pertemuan yang akan datang sekaligus.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua merupakan tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini peneliti mengadakan

tes untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama.

Sebelum tes dimulai, sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya yakni diawali dengan salam, ber'oa, mengabsen siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti tes pada pertemuan ini, tak lupa guru juga mengajak siswa untuk bersama-sama mengulas sedikit materi pada pertemuan sebelumnya.

Setelah siswa selesai mengerjakan dan mengumpulkan tes yang dibesrikan siswa dipersilakan meninggalkan kelas.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini siswa masih terlihat belum begitu memahami materi yang telah disampaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari reaksi siswa yang masih kurang antusias untuk mengikuti poses pembelajaran mata pelajaran sejarah ini, sealaiian itu pada awal penyampaian materi dengan menggunakan metode *make a match* siswa masih cenderung sibuk dengan kegiatannya mereka sendiri dan kurang memperhatikan perintah yang diberikan oleh guru, mereka juga masih merasa bingung mencari pasangan mereka karena belum pernah menggunakan pembelajaran dengan metode *make a match*.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi pada siklus I ini merupakan tinjauan atas rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dijalankan baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pada siklus ini, hasil yang diharapkan belum tercapai. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan beberapa kendala dalam penerapan metode *make a match*, adapun beberapa di antaranya adalah:

- 1) Siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode *make a match*.
- 2) Saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang cenderung sibuk dengan kegiatan mereka sendiri
- 3) Sebagian besar siswa masih enggan untuk bertanya
- 4) Kelas belum kondusif selama proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil pengamatan diatas maka pada pertemuan selanjutnya peneliti harus mampu mengatasi kendala yang dihadapi dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

3. Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Penelitian Siklus II

Perencanaan tindakan ini dirancang untuk mengidentifikasi masalah serta menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Peneliti

melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*. Adapun hal-hal yang perlu disiapkan adalah:

1. Menyiapkan alat bantu pembelajaran bagi siswa untuk mempermudah menerima materi yang akan di sampaikan oleh guru.
2. Menyiapkan rencana pembelajaran
3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam metode *make a match*, media yang digunakan yakni kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban sebagai aplikasi dari metode *make a match*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 14 dan 21 Agustus 2013 di kelas VIII. Standar Kompetensi yang harus dikuasai ialah Mendeskripsikan kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia dan Mendeskripsikan proses berdirinya VOC.

a. Pertemuan I

Pelaksanaan pertama pada siklus II ini diawali dengan guru mengucapkan salam, melakukan absensi serta melakukan sedikit pembahasan materi sebelumnya. Guru juga menyampaikan indikator yang harus dicapai pada pertemuan kali ini.

Memasuki pada kegiatan inti, guru memberikan sedikit penjelasan sekitar 25 menit dengan menggunakan media BKS (Buku

Kerja Siswa) dan buku paket dan 5 menit untuk sesi tanya jawab mengenai materi. Setelah siswa menerima penjelasan dari guru, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. Terdapat satu dua siswa yang menanyakan tentang materi yang belum di mengerti. Setelah dirasa sudah paham mengenai materi yang disampaikan maka guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok.

Dari sini terlihat proses pembelajaran yang mulai aktif, hal ini dapat dilihat dari siswa yang sudah berani mengemukakan pendapatnya.

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan ketiga ini sudah cukup berhasil dengan adanya metode *make a match* yang sudah berjalan secara maksimal walaupun pengkodisian suasana kelas yang belum sesuai dengan yang di harapkan.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua merupakan tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini peneliti mengadakan tes untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama.

Sebelum tes dimulai, sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya yakni diawali dengan salam, ber'oa, mengabsen siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengiuti tes pada pertemuan ini, tak lupa guru juga mengajak siswa untuk

bersama-sama mengulas sedikit materi pada pertemuan sebelumnya.

Setelah siswa selesai mengerjakan dan mengumpulkan tes yang dibesrikan siswa dipersilakan meninggalkan kelas.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Setelah diadakan perbaikan-perbaikan terhadap hasil yang didapat pada siklus pertama, proses belajar mengajar lebih meningkat lagi dari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dikarenakan guru selalu memberi motivasi untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Kegiatan pembelajaran Sejarah di kelas VIII yang telah berlangsung dengan menerapkan strategi pembelajaran Sejarah dengan menggunakan metode *make a match* bila dibandingkan dengan siklus I pada siklus II ini sudah dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Hal itu dapat dilihat dari siswa saling membantu dalam memahami materi pelajaran dengan waktu yang singkat. Dari hasil observasi pada siklus kedua ini, maka langkah yang akan diambil oleh guru adalah:

Pemahaman dan keaktifan siswa menunjukkan bahwa pendekatan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* bisa terus diterapkan kepada siswa untuk lebih mudah memahami dan mengerti secara mendalam materi yang disampaikan,

tidak hanya dari segi teori saja tetapi juga bisa memahami realita yang terjadi di kehidupan sesungguhnya.

4. Penelitian Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Pembelajaran pada siklus III ini dirancang agar siswa lebih memahami dan lebih dalam materi proses berdirinya VOC.

Hal yang peneliti persiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan materi tentang alasan kedatangan bangsa barat
3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam metode *make a match*, media yang digunakan yakni kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban sebagai aplikasi dari metode *make a match*.

b. Pelaksanaan Siklus III

a. Pertemuan I

Pelaksanaan pada pertemuan kali ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2013 di kelas VIII, pada pelaksanaan pertemuan kali ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya yakni pada 5 menit awal guru mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengulas sedikit mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Dan 30 menit kemudian digunakan untuk menerangkan materi mengenai proses berdirinya VOC, serta menerapkan metode *make a match* dalam proses pembelajaran.

Pada 5 menit akhir guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini, dan terakhir guru mengucapkan salam.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua merupakan tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini peneliti mengadakan tes untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama.

Sebelum tes dimulai, sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya yakni diawali dengan salam, ber'oa, mengabsen siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti tes pada pertemuan ini, tak lupa guru juga mengajak siswa untuk bersama-sama mengulas sedikit materi pada pertemuan sebelumnya.

Setelah siswa selesai mengerjakan dan mengumpulkan tes yang dibesrikan siswa dipersilakan meninggalkan kelas.

c. Observasi Tindakan Siklus III

Pada siklus III ini siswa sudah terbiasa dengan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*. Hasil pengamatan siklus terakhir ini, peserta didik sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan aktif. Memasuki kegiatan inti, guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk menjelaskan tugas yang telah di diberikan. Hal ini membuat suasana kelas dapat hidup dan menyenangkan.

Dengan menggunakan metode *make a match*, posisi guru selain memperhatikan gaya belajar siswa, guru juga melatih keberanian siswa untuk mengajukan pendapat dalam kelompok. Sebagai bentuk peningkatan hasil belajar siswa mengalami kemajuan, terbukti dengan hasil dari post test siswa yang nilainya sangat memuaskan.

d. Refleksi Tindakan Siklus III

Penerapan strategi berbasis metode *make a match* pada siklus ketiga membuat proses belajar mengajar cukup aktif dan kondusif. Oleh karena itu perlu diambil langkah-langkah sebagai berikut:

Menjaga kegiatan belajar dan mengajar yang kondusif dan tetap terpelihara sehingga dapat terus meningkatkan prestasi belajar. Melalui pengamatan pada setiap siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar Sejarah kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Malang. Pengamatan tersebut dilaksanakan secara bertahap pada lembar

observasi yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dari siklus II ke siklus III. Adapun Indikator keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis metode *make a match* adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan.
2. Siswa lebih aktif dan berani untuk mengungkapkan gagasan mereka didepan kelas.
3. Siswa lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan.
4. Adanya peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari kenaikan nilai setiap siklusnya.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas, berikut ini dikemukakan temuan penelitian pada setiap tindakan dan temuan penelitian secara umum:

1. Temuan Siklus I

- a. Siswa masih kurang bersemangat ketika menerima penjelasan dari guru.
- b. Respon siswa terhadap penjelasan guru masih kurang baik.
- c. Guru masih banyak membantu siswa dalam proses pembelajaran dan siswa masih banyak yang bertanya siapa teman yang yang mendapatkan pasangan dari kartu yang dia pegang.

- d. Siswa masih banyak yang belum bisa menjelaskan ketika presentasi begitu juga siswa yang tergabung yang lain belum berani bertanya atau mengungkapkan pendapatnya.

2. Temuan Siklus II

- a. Siswa sudah tidak mengalami kebingungan karena siswa telah melaksanakan pembelajaran Sejarah dengan metode *make a match* pada siklus pertama.
- b. Respon siswa terhadap penjelasan guru sudah cukup baik.
- c. Siswa sedikit demi sedikit memahami materi melalui penjelasan dari temannya.
- d. Guru tidak banyak lagi membantu siswa dan siswapun mulai mandiri dalam mengikuti pembelajaran.
- e. Siswa bertambah aktif dalam hal memberikan tanggapan-tanggapan, bertanya ataupun menjawab soal-soal yang dilontarkan oleh guru disela-sela proses pembelajaran.

3. Temuan Siklus III

- a. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sangat antusias dan bersemangat karena penerapan metode *make a match* merupakan metode yang sangat menyenangkan.
- b. Siswa sudah dapat mengikuti penjelasan guru dengan baik.
- c. Dan dari segi aspek kognitif siswa juga mengalami kemajuan, terbukti dengan hasil tugas siswa yang nilainya sangat memuaskan dan tidak ada yang harus remidi atau mengulang.

Dari post-tes yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

Pre tes	Post Tes I	Post Tes II	Post Test III
55,2	57,2	63,2	76,8

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi diatas, penulis dalam menganalisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase peningkatan} = \frac{(76,8-55,2) \times 100\%}{55,2} = 39,13\%$$

Keterangan (Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas):

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Base Rate} \times 100 \%}{\text{Base Rate}}$$

P : Presentase peningkatan

Post rate : Nilai rata-rata sesudah Tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

Secara umum terdapat beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian ini, setelah mengikuti tindakan penelitian melalui pembelajaran dengan metode *make a match*, telah terjadi peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan IPS khususnya mata pelajaran Sejarah.

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa dengan menggunakan metode metode *make a match* di kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Malang dapat dinyatakan bahwa metode ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, itu dapat ditunjukkan dengan keberhasilan mereka dengan nilai rata-rata dan diatas 75 dengan prestasi belajar siswa meningkat (39,13%), dan juga terdapat peningkatan motivasi (sebagaimana terlampir).

BAB V

PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran sejarah supaya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Malang. Untuk memahami latar belakang kelas VIII peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dan wawancara kepada guru mata pelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan tiga siklus, siklus I, II, dan III dilakukan dengan masing siklus dua kali pertemuan .

Observasi dan wawancara awal dilakukan pada tanggal 10 Juli 2013. Hasil wawancara menyatakan bahwa tidak semua siswa di kelas memiliki kemampuan yang unggul. Terlihat hanya beberapa siswa yang aktif baik dalam bertanya atau menanggapi suatu masalah ketika proses pembelajaran berlangsung sedang yang lainnya hanya dapat memperhatikan dan mendengarkan. Hal tersebut disebabkan siswa memiliki kemampuan heterogen. Oleh karena itu perlu guru perlu menggunakan sebuah metode atau strategi baru dalam menangani beberapa siswa yang memiliki karakteristik berbeda, yang sebelumnya mengetahui pendekatan yang tepat untuk siswa.

A. Perencanaan Penerapan Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Mts Muhammadiyah 2 Malang

Dalam setiap pembelajaran hal yang harus disusun oleh guru di luar melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah guru harus menyiapkan materi pembelajaran serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dengan menggunakan RPP ini setidaknya guru memiliki sebuah pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

Perencanaan pembelajaran sejarah pada pembahasan memahami proses kebangkitan nasional hampir secara keseluruhan menggunakan menggunakan pendekatan dengan menggunakan metode *make a match* kecuali pada pertemuan awal yang menggunakan strategi konvensional seperti yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah sebelumnya.

B. Pelaksanaan Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Mts Muhammadiyah 2 Malang

Pada awal pertemuan sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pre-test yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal serta pemahaman akan materi pada siswa sebelum peneliti menerapkan pendekatan berbasis metode *make a match* yakni hanya fokus dengan metode ceramah dan kelompok diskusi. Dan dari hasil pre-test menunjukkan hanya beberapa siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Hal ini dapat diartikan kurangnya minat siswa dalam memperhatikan serta menerima mata pelajaran sejarah dikarenakan masih menggunakan metode konvensional yang mana kegiatan pembelajaran hanya terpusat pada guru.

Padahal, prinsip-prinsip belajar adalah membuat siswa aktif, tertantang, dan terlibat langsung. John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri

sehingga inisiatif juga harus datang dari siswa, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah.¹

Untuk mengatasi masalah yang muncul pada pertemuan pertama ini, maka peneliti mulai menggunakan pembelajaran menggunakan metode *make a match*. Dengan menggunakan pembelajaran melalui metode *make a match* ini diharapkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran. Adapun langkah-langkah penggunaan media pembelajaran menggunakan metode *make a match* melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media BKS (Buku Kerja Siswa) dan buku paket, serta menjelaskan penggunaan metode *make a match*.
3. Setiap siswa diberi potongan kertas yang masing-masing berisi soal ataupun jawaban.
4. Setiap kelompok di beri waktu untuk menjalankan metode *make a match*.
5. Perwakilan siswa ditunjuk untuk maju kedepan menyampaikan materi seperti yang tertera pada kartu mereka.
6. Guru menanyakan kembali hal-hal yang belum di mengerti pada siswa lainnya.

Pada pertemuan kedua ini, peneliti sudah mulai menggunakan pembelajaran melalui metode *make a match*. Akan tetapi guru tetap

¹ Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 44

menyediakan beberapa pertanyaan dan pemecahan suatu masalah, walaupun nantinya peneliti harus terlebih dahulu memancing mereka untuk mengemukakan pendapatnya. Akan tetapi ada juga yang masih takut untuk mengungkapkan pendapat karena kurang percaya diri

Hasil observasi pada siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa walaupun masih belum memuaskan. Dalam artian sudah terdapat beberapa siswa yang berani tampil di depan kelas untuk mengemukakan pendapatnya.

Pada pertemuan ketiga dalam siklus ke-2, peneliti mencoba membentuk suatu kelompok diskusi. Pada pertemuan ketiga ini suasana kondusif mulai tampak di kelas VIII . Terbukti dengan kekompakan yang terlihat pada masing-masing pasangan walaupun sempat terjadi sedikit perselisihan karena suasana yang gaduh saat mengemukakan pendapat. Akan tetapi suasana belajar sudah terlihat nyaman dan menyenangkan. Dari sini dapat dilihat bahwa siswa lebih menyukai proses pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*.

Hasil pengamatan pada siklus ke-2 ini ialah sudah terlihat adanya peningkatan motivasi belajar pada pelajaran sejarah khususnya pada bab ini. Siswa terlihat santai pada saat mempresentasikan materi yang mereka dapat mereka didepan kelas tampak percaya diri.

Pada siklus ke-3 ini, guru hanya melakukan refleksi dari semua materi yang telah disampaikan mulai awal hingga akhir pertemuan. Setelah

melakukan refleksi maka guru melakukan ulangan. Kegiatan ulangan harian ini berjalan cukup lancar dengan kondisi siswa yang tertib.

C. Penilaian Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Mts Muhammadiyah 2 Malang

Berdasarkan temuan di lapangan ternyata penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di kelas, walaupun pada awalnya masih ada kesulitan dan kurang pemahaman pada diri peserta didik. Pada siklus kedua dan ketiga sudah terlihat hasil yang cukup memuaskan. Hal ini terbukti dengan kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan materi yang telah mereka diskusikan. Selain itu keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, tak jarang ada sedikit perdebatan pendapat dan tanggapan yang membuat suasana menjadi lebih hidup sehingga tidak menimbulkan adanya kebosanan dan kejenuhan pada diri siswa. Secara umum, hasil penelitian pada siklus ke-3 setelah melakukan pos-test ini telah menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada pelajaran sejarah.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan metode *make a match* yang dilakukan selama tiga siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran menggunakan metode *make a match* melalui beberapa tahapan yaitu :
 1. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
 2. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media BKS dan buku paket, serta menjelaskan penggunaan metode *make a match*.
 3. Setiap siswa diberi potongan kertas yang masing-masing berisi soal ataupun jawaban.
 4. Setiap kelompok di beri waktu untuk menjalankan metode *make a match*.
 5. Perwakilan siswa ditunjuk untuk maju kedepan menyampaikan materi seperti yang tertera pada kartu mereka.
 6. Guru menanyakan kembali hal-hal yang belum di mengerti pada siswa lainnya.
2. Sebagaimana yang telah peneliti paparkan selama pemberian tindakan pada siklus pertama, kedua dan ketiga bahwasanya didapatkan kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode *make a match* antara lain siswa belum terbiasa pembelajaran dengan menerapkan metode

make a match sehingga mereka masih banyak yang mengalami kebingungan, kemudian pelaksanaan pembelajaran melalui metode *make a match* ini membutuhkan waktu yang banyak sedangkan guru harus menyesuaikan waktu sesuai dengan waktu yang dialokasikan.

3. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah. Hal ini dapat dibuktikan pada lembar observasi perilaku siswa, baik dari tingkat motivasi maupun dari segi prestasi

B. SARAN

Penerapan metode pembelajaran metode *make a match* diperoleh banyak kejadian yang dapat dijadikan masukan untuk penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran yang selama ini cenderung menggunakan metode ceramah. Saran-saran berikut diharapkan dapat berguna terutama bagi pembaca yang tertarik untuk menerapkan metode ini dalam pengajarannya.

1. Sebaiknya selama guru menyajikan materi, siswa telah duduk dalam kelompoknya sehingga ketika kegiatan belajar dengan pembelajaran metode *make a match* dimulai guru ataupun siswa tidak lagi disibukkan dengan pembentukan kelompok karena akan menyita waktu yang cukup banyak.
2. Mengingat penerapan metode pembelajaran melalui metode memiliki banyak kelebihan dari pada kekurangan, maka metode ini sangat baik diterapkan dalam pembelajaran pendidikan IPS khususnya sejarah, kelebihan dari metode *make a match* yaitu dapat meningkatkan motivasi

dan prestasi belajar siswa. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran metode *make a match* adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu pokok bahasan lebih lama dari pada metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM* (Bandung:Pustaka Pelajar,2011), hlm. 5-6

Arsyad Azhar,*Media Pembelajaran*,(Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.1997),hlm.15-16

Ahmad Roisul Munir, 2009, *Penggunaan Media Kartu Permainan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V di Sdn Merjosari III Malang*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta:Rieneka Cipta,1997), hlm. 3

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 260

Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang:UIN-Malang Press, 2010), hlm.12-15

Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm. 27

Mahmudah, 2008 *Fungsi Permainan Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Anak (Studi kasus di TA Ashabul Kahfi Malang)*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Malang

Mukhammad Afif, 2008, *Penggunaan Media Foto untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X A MAN Kota Blitar*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992, hlm 175

Prof.Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi), (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), hlm. 162-167

Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Sebagaimana dikutip oleh Ramalis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998), hlm. 171

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 76

Bakharuddin Ahmad <http://www.bakharuddin.net/2012/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk-langkah.html> di akses pada 27 Januari 2013

Erna Febru Aries S, "Teknik Pengumpulan Data Kualitatif", di akses dari <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/> , pada tanggal 13 Juni 2012 pukul 16:40

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta,2011), hlm. 233.

Ewintri,"Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar", di akses dari <http://ewintri.wordpress.com/2012/01/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/> pada tanggal 14 Juni 2012 pukul 00:09

<http://naidra.student.fkip.uns.ac.id/metode-metode-dalam-mengajar-pembelajaran>

"Pengertian Prestasi Belajar", di akses dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/> , pada tanggal 13 Juni 2012 pukul 02:05

LAMPIRAN 1

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mengumpulkan hasil *pre-test*, dan *post-test*, mulai dari siklus I,II, dan III di kelas VIII di Mts Muhammadiyah 2 Malang.
2. Mengumpulkan foto-foto siswa saat proses pembelajaran di kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Malang.
3. Mengumpulkan informasi tentang Identitas sekolah, Visi, Misi dari MTs Muhammadiyah 2 Malang.

RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah 2 Malang
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas / Semester : VIII / II
Standar Kompetensi : 2. Memahami proses kebangkitan nasional
Kompetensi Dasar : 2.1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkan di berbagai daerah.
Indikator : - Menjelaskan alasan kedatangan Bangsa Barat
-Menjelaskan proses masuknya Bangsa Portugis ke Indonesia
.
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mendeskripsikan tentang poses kedatangan bangsa Spanyol ke Indonesia.
- Siswa mampu mendeskripsikan tentang proses kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia

B. Karakter yang diharapkan

- Cinta Tanah Air

C. Materi Pembelajaran

1. Alasan kedatangan bangsa barat ke Indonesia

- a. Adanya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Adanya keinginan untuk mendapatkan rempah-rempah dari daerah asal
- c. Adanya keinginan untuk melanjutkan perang salib dan menyebarkan agama Nasrani ke daerah-daerah yang dikunjungi

- d. Adanya jiwa petualangan, sehingga menggugah semangat untuk melakukan penjelajahan samudra.
- e. Adanya keinginan untuk membuktikan pendapat bahwa bentuk bumi itu bulat, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Copernicus (1473-1543), seorang ahli matematika dan juga seorang astronom berasal dari Polandia. Pendapat Copernicus ini diperkuat oleh Galileo Galilei (1564-1630), astronom dari Italia.

2. Proses kedatangan bangsa Portugis ke Indonesia

Pada awal penjelajahan samudra, bangsa Portugis berhasil mencapai India pada tahun 1498 dan pada tahun 1511 Portugis berhasil menguasai Malaka. Selanjutnya, Portugis melakukan hubungan dagang dengan Maluku yang merupakan daerah sumber utama penghasil rempah-rempah di Indonesia. Pada tahun 1512, Alfonso de Albuquerque mengirim beberapa kapal ke Maluku. Pada awalnya masyarakat Maluku menyambut baik kedatangan Portugis dengan tujuan agar Portugis dapat membeli rempah-rempah dan membantu masyarakat Maluku menghadapi musuh-musuh.

Sultan Ternate meminta bantuan pada Portugis untuk mendirikan Benteng Saint John pada tahun 1522. Namun, pendirian benteng tersebut harus dibayar mahal oleh Ternate karena Portugis meminta imbalan berupa hak monopoli perdagangan rempah-rempah dan Sultan Ternate untuk menandatangani perjanjian monopoli perdagangan

dengan Portugis. Selain itu Portugis juga menyebarkan agama katolik yang dilakukan oleh Franciscus Xaverius.

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- *Make A Match*
- Penugasan

E. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan
<p>A. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">• Apersepsi<ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengucapkan salam, memimpin doa dan mengisi daftar hadir siswa.➤ Kemudian memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari.➤ Guru mengkonfirmasi tujuan pembelajaran
<p>B. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none">• Eksplorasi<p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p><ul style="list-style-type: none">• Guru bersama siswa bersama-sama mencari informasi mengenai materi yang dipelajari..• Elaborasi<p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p><ul style="list-style-type: none">➤ Guru menjelaskan metode pembelajaran <i>make a match</i> yang akan di jalankan➤ Setelah dirasa siswa sudah siap guru membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban kepada siswa.➤ Guru meminta siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang.➤ Guru melihat kartu yang dipengang oleh masing-masing

pasangan.

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
- Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya mempelajari VOC
- Guru memberikan pekerjaan rumah
- Berdo'a dan salam penutup

F. Sumber belajar

- Buku Kerja Siswa Fokus terbitan CV. Sindutama
- Buku Paket Erlangga
- Sumber belajar yang relevan

G. Penilaian

- a. Hasil kerja siswa dari ulangan
- b. Hasil kerja siswa penugasan

RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah	: MTs Muhammadiyah 2 Malang
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas / Semester	: VIII / II
Standar Kompetensi	: 2. Memahami proses kebangkitan nasional
Kompetensi Dasar	: 2.1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkan di berbagai daerah.
Indikator	: -Menjelaskan proses kedatangan bangsa Spanyol ke Indonesia -Menjelaskan proses kedatangan Bangsa Belanda ke Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mendeskripsikan tentang poses kedatangan bangsa Spanyol ke Indonesia.
- Siswa mampu mendeskripsikan tentang proses kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia.

B. Karakter yang diharapkan

- Cinta Tanah Air

C. Materi Pembelajaran

1. Proses kedatangan bangsa Spanyol ke Indonesia

Ekspedisi pertama dilakukan oleh Ferdinand Magelhaens dan tiba di Cebu, Filipina pada 7 april 1512. Pasukan Megelheans membantu peperangan raja setempat dan mengakibatkan kematian Magelheans. Ekspedisi selanjutnya dilakukan oleh Juan Sebastian del Cano dan akhirnya sampai di Maluku pada tahun 1512.

Awalnya, kedatangan bangsa Spanyol diterima baik oleh sultan Tidore. Kedatangan bangsa Spanyol di Maluku bagi Portugis atas hak monopolinya. Portugis dan Spanyol bersaing dalam perdagangan rempah-rempah dan akhirnya diadakan perjanjian Saragosa pada 22 April 1529.

2. Proses kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia

Armada Belanda yang pertama datang dipimpin oleh Cornelius De Houtman dan tiba di Banten pada tahun 1597. Pada awalnya mereka diterima dengan baik namun tetapi sikap yang kurang baik dari para armada Belanda ini kurang baik, membuat mereka diusir dan pergi ke timur sampai ke Bali.

Ekspedisi berikutnya dilanjutkan oleh Yacob Van Neck dan Van Waerwyck tiba di Banten pada November 1598, karena hubungan antara Banten dan Portugis sedang memburuk, sehingga Belanda diterima oleh masyarakat Banten, ekspedisi ini berhasil membawa banyak rempah-rempah dan membuat banyak pedagang Belanda datang ke Indonesia.

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- *Make A Match*
- Penugasan

E. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan
A. Pendahuluan

- **Apersepsi**

- Guru mengucapkan salam, memimpin doa dan mengisi daftar hadir siswa.
- Kemudian memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari.
- Guru mengkonfirmasi tujuan pembelajaran

B. Kegiatan inti

- ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru bersama siswa bersama-sama mencari informasi mengenai materi yang dipelajari..

- ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Guru menjelaskan metode pembelajaran *make a match* yang akan di jalankan
- Setelah dirasa siswa sudah siap guru membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban kepada siswa.
- Guru meminta siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang.
- Guru melihat kartu yang dipengang oleh masing-masing pasangan.

- ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
- Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan

berikutnya mempelajari VOC

- Guru memberikan pekerjaan rumah
- Berdo'a dan salam penutup

F. Sumber belajar

- Buku Kerja Siswa Fokus terbitan CV. Sindutama
- Buku Paket Erlangga
- Sumber belajar yang relevan

G. Penilaian

- a. Hasil kerja siswa dari ulangan
- b. Hasil kerja siswa penugasan

RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah	: MTs Muhammadiyah 2 Malang
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas / Semester	: VIII / II
Standar Kompetensi	: 2. Memahami proses kebangkitan nasional
Kompetensi Dasar	: 2.1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkan di berbagai daerah.
Indikator	: -Menjelaskan proses berdirinya VOC
Alokasi Waktu	: 1 X 40 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mendeskripsikan tentang poses berdirinya VOC

B. Karakter yang diharapkan

- Cinta Tanah Air

C. Materi Pembelajaran

Proses berdirinya VOC

Setiap Negara di dunia sadar akan pentingnya menjaga persatuan. Hal inilah yang mendorong pendirian VOC pada tahun 1602. Untuk mendapatkan keleluasaan usaha di Indonesia, VOC memiliki hak oktroi atau yang biasa disebut hak istimewa. Akan tetapi VOC ini harus tunduk terhadap pemerintahan Belanda. Berikut ini hak oktroi yang dimiliki oleh VOC dalam menjalankan perdangan:

- a. Hak monopoli perdagangan
- b. Hak memiliki tentara
- c. Hak mengadakan perjanjian dengan raja-raja di Indonesia
- d. Hak mencetak uang

- e. Hak menumumkan perang
- f. Hak mendirikan benteng

Pemimpin VOC terdiri dari 17 orang yang biasa disebut dengan

Hereen Zeventien.

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- *Make A Match*
- Penugasan

E. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan
<p>A. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan salam, memimpin doa dan mengisi daftar hadir siswa. ➤ Kemudian memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari. ➤ Guru mengkonfirmasi tujuan pembelajaran
<p>B. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama siswa bersama-sama mencari informasi mengenai materi yang dipelajari.. • Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan metode pembelajaran <i>make a match</i> yang akan di jalankan ➤ Setelah dirasa siswa sudah siap guru membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban kepada siswa.

- Guru meminta siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang.
- Guru melihat kartu yang dipegang oleh masing-masing pasangan.

- ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
- Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya mempelajari VOC
- Guru memberikan pekerjaan rumah
- Berdo'a dan salam penutup

F. Sumber belajar

- Buku Kerja Siswa Fokus terbitan CV. Sindutama
- Buku Paket Erlangga
- Sumber belajar yang relevan

G. Penilaian

- a. Hasil kerja siswa dari ulangan
- b. Hasil kerja siswa penugasan

Lampiran

Soal Pre Test

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Sebutkan alasan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia!
2. Jelaskan maksud kedatangan bangsa Barat ke Indonesia!
3. Siapakah yang memelopori bangsa Barat masuk ke Indonesia?
4. Sebutkan bangsa barat yang datang ke Indonesia pada masa kolonialisme dan imperialisme!
5. Jelaskan pengertian kolonialisme dan imperialisme!

Jawaban

1. Alasan kedatangan bangsa barat ke Indonesia
 - a. Adanya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
 - b. Adanya keinginan untuk mendapatkan rempah-rempah dari daerah asal
 - c. Adanya keinginan untuk melanjutkan perang salib dan menyebarkan agama Nasrani kedaerah-daerah yang dikunjungi
 - d. Adanya jiwa petualangan, sehingga menggugah semangat untuk melakukan penjelajahan samudra.
 - e. Adanya keinginan untuk membuktikan pendapat bahwa bentuk bumi itu bulat, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Copernicus (1473-1543), seorang ahli matematika dan juga seorang astronom berasal dari Polandia. Pendapat Copernicus ini diperkuat oleh Galileo Galilei (1564-1630), astronom dari Italia.

2. Maksud kedatangan bangsa Barat ke Indonesia yakni untuk memperluas wilayah jajahan dan memperluas wilayah kekuasaan mereka, selain itu kekayaan Indonesia akan rempah-rempah khususnya di Maluku sangatlah menarik minat mereka untuk bisa memperoleh rempah-rempah sebanyak-banyaknya.
3. Pelopor masuknya bangsa Barat ke Indonesia yakni bangsa Portugis.
4. Bangsa barat yang masuk ke Indonesia pada masa kolonialisme dan imperialisme yakni bangsa Portugis, Spanyol, Belanda.
5. Kolonialisme: suatu bentuk penguasaan atau penjajahan yang dilakukan oleh suatu Negara untuk memperluas wilayahnya.

Imperialisme: merupakan usaha suatu Negara lain untuk menguasai Negara untuk kepentingan ekonomi, politik, dan budaya.

Lampiran

Absensi Siswa

No.	Nama Siswa	Ket	Pre	I	II	III	
1	Adhitia Andam. N	L	✓	✓	✓	✓	
2	Afif Izzah Lukman. N	L	✓	✓	✓	✓	
3	Ahmad Afif Thoha	L	✓	✓	✓	✓	
4	Ahmad Haikal Ali. M	L	✓	✓	✓	✓	
5	Alief Zukhruf. A	P	✓	✓	✓	✓	
6	Bagus Nugroho	L	✓	✓	✓	✓	
7	Charis Shofil Huda	L	✓	✓	✓	✓	
8	Dimas Zubaleta. G. H	L	✓	✓	✓	✓	
9	Hanif Ulil Amri	L	✓	✓	✓	✓	
10	Ilham Abadi	L	✓	✓	✓	✓	
11	Iqbal Ghivari. Y	L	✓	✓	✓	✓	
12	Iqro' Muhammad. R	L	✓	✓	✓	✓	
13	Jihwar Muhtadid Billah	L	✓	✓	✓	✓	
14	Lailur Ridha	L	✓	✓	✓	✓	
15	M. Hafidz Izzulhaq	L	✓	✓	✓	✓	
16	M. Rifki Munandil. L	L	✓	✓	✓	✓	
17	Maulidiyah Zahrotul. J	P	✓	✓	✓	✓	
18	Muhammad Fahrurrozi	L					
19	Muhammad Hafizh. R	L	✓	✓	✓	✓	
20	Muhammad Naufal. H	L	✓	✓	✓	✓	
21	Muhammad Prasetio	L	✓	✓	✓	✓	
22	Nur Huda	L	✓	✓	✓	✓	
23	Rada Hans Azizah	P	✓	✓	✓	✓	
24	Ricki Samudra	L	✓	✓	✓	✓	
25	Ulil Amri Al Kahfi	L	✓	✓	✓	✓	
26	Zulfahmi Dzikri Hazmi	L	✓	✓	✓	✓	

Lampiran

HASIL PENCAPAIAN NILAI

Nama Siswa	Pre Test	Post Test I	Post Test II	Post Test III
Adhitia Andam. N	50	45	55	75
Afif Izzah Lukman. N	55	65	65	75
Ahmad Afif Thoha	50	55	50	75
Ahmad Haikal Ali. M	50	50	55	75
Alief Zukhruf. A	60	70	75	80
Bagus Nugroho	60	70	75	80
Charis Shofil Huda	55	50	60	75
Dimas Zubaleta	55	55	65	75
Hanif Ulil Amri	60	60	75	75
Ilham Abadi	55	50	55	80
Iqbal Ghivari. Y	50	55	60	75
Iqro' Muhammad. R	50	55	50	75
Jihwar Muhtadid. B	50	50	50	75
Lailur Ridha	55	65	70	80
M. Hafiz Izzulhaq	50	55	60	75
M. Rifqi Munandil. L	50	50	60	75
Maulidiyah Zahrotul. J	65	75	80	85
Muhammad Fahrurrozi	-	-	-	-
Muhammad Hafizh. R	55	55	65	75
Muhammad Naufal. H	60	50	60	75
Muhammad Prasetio	50	50	65	75
Nur Huda	55	55	65	75
Rada Hans Azizah	55	60	60	75
Ricki Samudra	50	50	55	75
Ulil Amri Al-Kahfi	65	60	70	80
Dzulfahmi Dzikri. H	70	75	80	85
Jumlah	1380	1430	1580	1920
Rata-rata	55,2	57,2	63,2	76,8

Variable	Indikator	Deskriptor	Nilai											
			Siklus I				Siklus II				Siklus III			
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Motivasi	Pendorong	Merasa terangsang untuk melaksanakan tugas yang diberikan			x			x				x		
		Berseangat terhadap tugas yang dikerjakan			x				x			x		
	Penggerak	Tergerak untuk selalu belajar				x			x			x		
		Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan			x			x				x		
	Rangsangan	Terangsang untuk mewujudkan keinginannya			x			x				x		
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan			x				x		x			
	Keinginan	Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan			x			x				x		
		Mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu				x		x				x		
	semangat	Mengikuti pembelajaran dengan senang		x				x			x			
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran			x			x				x		
		Selalu tak kenal malas dengan belajar			x			x				x		
	Rasa ingin tahu	Bertanya untuk mencari tahu				x			x			x		
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu			x			x				x		
		Jumlah		24				35				40		
	Rata-Rata		1,8				2,7				3,0			

Keterangan

4: baik sekali

3: baik

2: cukup

1: kurang

Lampiran

INSTRUMENT PENELITIAN TENTANG MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRETASI BELAJAR SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH 2 MALANG

1. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Sejarah singkat MTs Muhammadiyah 2 Malang
- b. Letak geografis MTs Muhammadiyah 2 Malang
- c. Keadaan sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah 2 Malang

2. PEDOMAN INTERVIEW / WAWANCARA

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah, dan Siswa MTs Muhammadiyah 2 Malang.

A. Pertanyaan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan responden Guru Mata Pelajaran Sejarah :

1. Metode apa saja yang digunakan bapak/ ibu dalam pembelajaran sejarah?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran sejarah menurut Bapak/Ibu?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran sejarah?
4. Apa penyebab siswa belum termotivasi di dalam kelas?
5. Upaya apa yang dilakukan bapak/ ibu agar siswa termotivasi untuk belajar dan prestasinya bisa meningkat?
6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang media pembelajaran berupa permainan monopoli?
7. Sarana apa yang menukung agar siswa termotivasi dalam belajar sehingga prestasinya meningkat dengan penggunaan media permainan?

A. Siswa

1. Bagaimana mata pelajaran sejarah menurut kalian?
2. Apa saja kesulitan yang kalian hadapi dalam mengikuti mata pelajaran sejarah?
3. Sampai saat ini bagaimana hasil belajar kalian khususnya pada mata pelajaran sejarah?
4. Menurut kalian metode apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah?

LAMPIRAN



Gedung Sekolah Tampak Depan





Ruang Kelas MTs Muhammadiyah 2 Malang



Kegiatan Belajar Mengajar



Penerapan Metode *Make A Match*



Konsultasi dengan guru mata pelajaran



Alat bantu proses pembelajaran

LAMPIRAN

Kartu *Make A Match*

Jelaskan pengertian kolonialisme!

Suatu tindakan menguasai daerah untuk memperluas wilayahnya

Apakah tujuan dari imperialisme?

Kekayaan, kejayaan, dan penyebaran agama Nasrani

Apakah nama lain dari hak *octrooi*?

Hak istimewa

Siapakah Juan Sebastian del Cano?

Pemimpin bangsa Spanyol saat masuk ke Indonesia

VOC runtuh pada ?

31 Desember 1799

Dr. Marno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rohmatul Muniroh

Malang, Januari 2014

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama :Rohmatul Muniroh

NIM :09130039

Jurusan :Pendidikan IPS

Judul Skripsi :Penerapan Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Di MTs Muhammadiyah 2 Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Marno, M. Ag.

NIP. 19720822 200212 1 001



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 2

JL. K. H. Sofyan Yusuf 32 Kedung Kandang Malang Telp. (0341) 719496
e-mail. mtsmuh2mlg@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 05 / F.D / VIII / 2013

Assalamualikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : M. Novi Rifa'i, M.A
NIP. : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerang bahwa :

Nama : Rohmatul Muniroh
NIM : 09130039
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester : Ganjil, 2013 / 2014
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Make A Match dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah di MTs Muhammadiyah 02 Malang**

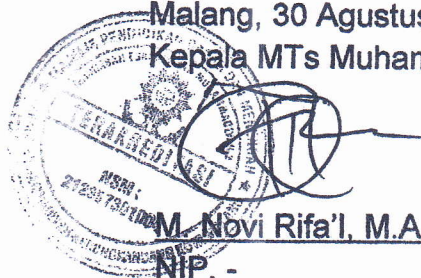
Telah melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah 02 Malang kelas VIII, mulai tanggal 17 Juli 2013 – 28 Agustus 2013,

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamuallaikum Wr.Wb

Malang, 30 Agustus 2013

Kepala MTs Muhammadiyah 2


M. Novi Rifa'i, M.A
NIP. -

LAMPIRAN



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Fax. 572533
Malang

Nama : Rohmatul Muniroh
NIM : 09130039
Fak/Iur : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/P.IPS
Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag
Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan
Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata
Pelajaran Sejarah di MTs Muhammadiyah 2 Malang

Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
24 Agustus 2013	BAB I, II	1.
4 September 2013	ACC BAB I, II	2.
17 September 2013	BAB III, IV	3.
30 Oktober 2013	ACC III, IV	4.
27 November 2013	BAB V, VI	5.
13 Desember 2013	ACC BAB V, VI	6.
21 Desember 2013	Konsultasi Keseluruhan	7.
31 Desember 2013	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 16 Januari 2014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd,
NIP. 196504031998031002

BIODATA MAHASISWA

Nama : Rohmatul Muniroh
NIM : 09130039
Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 30 Juni 1991
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pend. IPS
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Jl. Pandega No. 51/53 Parimono Plandi Jombang
No.Tlp Rumah/HP : 085749621924

Malang, 16 Januari 2014
Mahasiswa

(.....)